

BAB I

PENDAHULUAN

- **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan masalah yang menjadi perhatian penting bagi pemerintah, dan salah satu wujud pembangunan pendidikan, hal ini dapat dilihat dari perhatian pemerintah yang sungguh- sungguh memberikan anggaran yang lebih baik dari tiap tahun yang menggariskan bahwa anggaran pendidikan harus mencapai angka 20% dari APBN. Dengan anggaran yang memadai akan member harapan untuk perbaikan terhadap mutu pendidikan di Negara kita akan semakin baik serta tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Salah satu komponen yang sangat penting untuk dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Perubahan terhadap kurikulum di Indonesia yang dimulai dengan kurikulum 1994 yang kemudian pada saat sekarang diganti oleh Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) , Merupakan bentuk perbaikan model kurikulum yang dianggap sesuai dengan karakteristik bangsa kita.

Dalam KTSP banyak tujuan yang ingin dicapai diantaranya adalah memberikan otonomi kepada tiap satuan pendidikan, untuk dapat membuat kurikulum yang tepat sesuai dengan latar belakang masing-masing satuan pendidikan, sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dari tiap satuan pendidikan tersebut. Tujuan yang kedua penerapan Kurikulum tingkat satuan

1 pendidikan adalah memberikan motivasi kepada siswa agar dapat aktif

Namun dari kenyataan di lapangan sesungguhnya masih banyak kendala yang

dihadapi oleh guru untuk dapat mengaplikasikan tujuan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tersebut, pembelajaran di dalam kelas masih sering dijumpai keadaan dimana siswa masih dijadikan subyek yang pada akhirnya proses pembelajaran di kelas hanya merupakan transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Pada kondisi seperti itu siswa hanya dijejali oleh banyak konsep dan hapalan tanpa sedikitpun diberikan kesempatan untuk belajar menemukan atau mencari sendiri sebuah konsep suatu disiplin ilmu. Sehingga pembelajaran di kelas sering dirasakan oleh siswa menjadi hal yang menjenuhkan dan monoton.

Pada setiap pembelajaran apapun di kelas kita sering menghadapi situasi bahwa siswa dalam pembelajaran di kelas bersikap pasif dan hanya di berikan teori – teori tanpa ada penemuan konsep terhadap sebuah konsep tersebut dengan sendiri. bahkan yang lebih parah ada siswa yang bertindak mengganggu teman-teman yang lainnya yang sedang belajar dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung monoton dan tidak melibatkan interaksi siswa terhadap pembelajaran itu sendiri. Hal seperti ini juga terjadi di SDN 1 Bendungan Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon pada IPA kelas IV tentang perambatan energi panas.

Faktor yang mengakibatkan masalah tersebut muncul, kalau masalah tersebut muncul diakibatkan karena penggunaan metode yang kurang tepat maka metode dalam pembelajaran IPA tentang perambatan energi panas tersebut harus diganti atau ditambah kemudian dikombinasikan dari metode yang telah dilakukan dengan menggunakan metode yang lain yang dapat memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran. Apabila dalam pembelajaran IPA tentang perambatan energi panas guru kurang memaksimalkan penggunaan media pembelajaran sehingga akibatnya tidak mendukung dalam menciptakan situasi belajar yang menjadikan siswa

kurang termotivasi untuk lebih terlibat aktif dalam pembelajaran serta meningkatkan pemahaman siswa, Maka perlu diadakan media yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dari uraian tersebut penulis mencoba melakukan observasi langsung untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah tersebut, dengan dibantu oleh guru sebagai teman sejawat agar dapat ditemukan penyebab masalah tersebut sehingga dapat ditemukan pemecahan masalahnya. Dari hasil observasi penulis bersama teman sejawat didapatkan penyebab mengapa terjadi masalah terhadap pembelajaran IPA tentang perambatan energi panas, ternyata ditemukan penyebab bahwa kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran tersebut diatas karena penggunaan metode pembelajaran pada pembelajaran IPA tentang perambatan energy panas guru hanya menggunakan satu metode belajar yaitu metode ceramah saja tanpa dibantu dengan metode yang lain yang mendukung.

Oleh karena itu dari hasil observasi tersebut, maka langkah yang harus ditempuh untuk memperbaiki pembelajaran IPA tentang perambatan energi panas tersebut adalah perlu ditambahkan penggunaan metode pembelajaran, guru sebaiknya bukan hanya menggunakan metode ceramah saja melainkan juga harus mempertimbangkan penggunaan metode lain yang sesuai serta dapat dikombinasikan dengan metode yang lain yang dapat membantu siswa untuk lebih aktif.

Dari temuan rumusan masalah diatas maka penulis mencoba mencari pemecahan masalah dengan cara menggunakan metode lain selain metode yang sudah digunakan oleh guru yaitu metode ceramah. Setelah berdiskusi dengan teman sejawat dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan penggunaan metode ceramah saja, maka penulis mencoba menggunakan metode lain untuk dikombinasikan dengan

metode ceramah, Penulis memutuskan untuk menggunakan metode eksperimen sebagai metode pendukung agar pembelajaran pada mata pelajaran IPA tentang perambatan energi panas lebih memotivasi siswa untuk dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan hasilnya mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi perambatan energi panas pada mata pelajaran IPA kelas IV.

Oleh karena itu, masalah ini mencoba diangkat oleh penulis dengan harapan bisa menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan bagi kita sebagai guru untuk lebih meningkatkan kualitas kinerja guru dalam pembelajaran, karena skala kualitas terhadap keberhasilan pembelajaran didalam kelas bisa dilihat dari keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran atau dengan kata lain adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran, dengan indikasi tersebut pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dapat meningkat lebih baik. Karena proses pembelajaran yang melibatkan pengalaman belajar siswa secara langsung akan membekas dalam ingatan siswa. Dengan tercapainya kondisi pembelajaran yang demikian maka diharapkan ada kebermaknaan dalam suatu pembelajaran sehingga proses pembelajaran bukan hanya sekedar transformasi ilmu pengetahuan saja tetapi, lebih kepada pembelajaran yang aktif interaktif baik guru maupun siswa dan dampaknya bisa lebih meningkatkan hasil pembelajaran yang baik dan maksimal. Dan pada akhirnya tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Dari masalah yang terjadi maka penulis mengangkat tentang upaya meningkatkan pemahaman siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA tentang perambatan energi panas. Dari masalah tersebut maka dapat dimunculkan beberapa

pertanyaan yang akan menjadi bahan rumusan masalah bagi penulis yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan :

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran IPA tentang perambatan energi panas dengan menggunakan metode eksperimen ?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan pembelajaran IPA tentang perambatan energi panas dengan menggunakan metode eksperimen ?
3. Apakah dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA tentang perambatan energi panas dapat meningkatkan pemahaman siswa ?
4. Kendala-kendala apakah yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

• Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA tentang perambatan energi panas. Sehingga dapat memenuhi standar kurikulum yang telah ditentukan. Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan khusus dari penelitian adalah sebagai berikut :

- Untuk mengetahui gambaran perencanaan pembelajara dengan menggunakan Metode eksperimen dalam pembelajaran IPA tentang perambatan energi panas.
- Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajara dengan menggunakan

metode eksperimen dalam pembelajaran IPA tentang perambatan energi panas.

- Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA tentang perambatan energi panas.
- Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA tentang perambatan energi panas dengan menggunakan metode eksperimen.

- **Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian tindakan kelas ini yang meliputi peningkatan pemahaman dan aktivitas siswa, dalam pembelajaran mengenai perambatan energi panas sehingga diharapkan memberi manfaat pada pihak-pihak terkait dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

- **Untuk Siswa**

- Dengan menggunakan metode eksperimen diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan perambatan energi panas.
- Dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang perambatan energi panas.
- Dapat menumbuh kembangkan keingintahuan siswa dalam pembelajaran, baik di sekolah maupun di masyarakat.
- Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam adanya penelitian ini agar pembelajaran lebih bermakna.

- **Untuk Guru**

- Dengan menggunakan metode eksperimen diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada guru didalam pembelajaran tentang

perambatan energi panas.

- Dapat memberi masukan sebagai pengetahuan baru untuk guru, sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas.
- Dapat memperbaiki cara mengajar guru terutama pada pembelajaran IPA
 - **Untuk Lembaga**
- Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tingkat persekolahan.
- Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dengan meningkatnya kualitas pembelajaran.

D. Definisi Operasional

1. Metode Eksperimen

Metode eksperimen yang dimaksud dalam penelitian tindakan kelas ini adalah suatu cara yang dapat memungkinkan siswa untuk dapat menemukan serta membuktikan sendiri sebuah konsep tentang perambatan energi panas melalui percobaan. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen ini siswa diberikan kesempatan yang luas untuk melakukan sendiri, mengamati suatu obyek, menganalisa tentang hal yang sedang di amati serta membuktikan sekaligus menarik kesimpulan sendiri tentang suatu obyek, keadaan atau alat tertentu. Langkah-langkah dengan menggunakan metode eksperimen ini adalah :

a. Persiapan eksperimen

Persiapan eksperimen meliputi 1) Merumuskan tujuan ; 2) menyiapkan materi pelajaran; 3) Mempersiapkan tempat dan berbagai alat atau bahan yang

diperlukan dalam eksperimen; 4) menyiapkan panduan prosedur pelaksanaan eksperimen, termasuk Lembar Kerja Siswa (LKS)

b. Pelaksanaan eksperimen, meliputi :

1) Pembukaan, yaitu melakukan apersepsi, memotivasi siswa dengan mengemukakan cerita yang ada kaitannya dengan pembelajaran yang akan diajarkan serta mengemukakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan prosedur eksperimen yang akan dilaksanakan.

2) Kegiatan Inti, yaitu menyiapkan alat dan bahan yang akan dipakai dalam eksperimen, melaksanakan eksperimen berdasarkan panduan dan LKS yang telah disiapkan guru, memonitor dan membantu siswa yang mengalami kesulitan, serta pelaporan hasil eksperimen yang akan dilakukan.

3) Penutup, yaitu merangkum hasil eksperimen, kemudian mengadakan evaluasi hasil dan alat eksperimen, dan mengadakan tindak lanjut dengan cara meminta siswa yang belum menguasai materi eksperimen untuk mengulang kembali kegiatan tersebut dan bagi siswa yang sudah menguasai diberi tugas untuk pemantapan.

2. Hasil Belajar

Tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran ini dapat di klasifikasikan menjadi 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebagai tujuan yang hendak dicapai. Ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa (Nana Sudjana,1989;45). Sedangkan untuk hasil belajar akan tampak dalam perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan rumusan tujuan yang dikehendaki (Subyanto, 1990: 2).

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan yang dapat diamati setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Agar hasil belajar dapat dicapai dengan hasil yang baik, maka siswa harus banyak mendapat pengalaman belajar, dalam hal ini pengalaman dapat diperoleh dari aktivitas belajar siswa, yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor siswa yang diperoleh dalam tes setelah terjadi proses pembelajaran.

3. Pembelajaran IPA di Sekolah dasar adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru serta adanya interaksi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA yang telah ditetapkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006).

4. Topik perambatan energi panas adalah sebuah topik atau materi dalam mata pelajaran IPA di tingkat sekolah dasar di kelas IV pada materi ini dibahas mengenai konsep perambatan panas.